

BAB II

GAMBARAN UMUM DKI JAKARTA

2.1 Kondisi Geografis

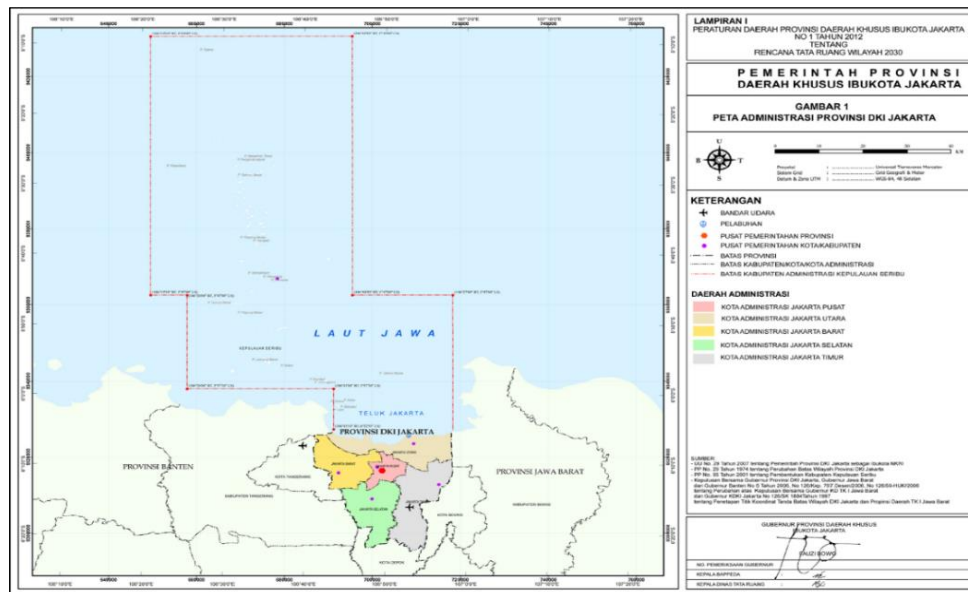
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta menjadi pusat kota sekaligus pusat pemerintahan negara, dimana Kota Jakarta sebagai satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Kondisi tersebut menjadikan DKI Jakarta sebagai pusat perhatian bukan hanya masyarakat DKI Jakarta namun seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, posisi DKI-1 (gubernur) menjadi posisi strategis bagi para politisi dan pejabat publik.

DKI Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Jakarta secara geografis memiliki luas wilayah DKI Jakarta adalah seluas 7.600 km², dengan luas daratan sebesar 6.998 km² dan luas lautan sebesar 6.998 km². DKI Jakarta merupakan dataran rendah yang terletak pada posisi 5019'12" Lintang Selatan - 60 23' 54" Lintang Selatan dan 106022' 42" Bujur Timur - 106058' 18" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata ± 7 meter di atas permukaan laut. Batas sebelah utara DKI Jakarta ialah Laut Jawa Kepulauan Seribu, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bekasi, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Barat – Pusat – Timur, dan sebelah barat berbatasan

dengan Provinsi Banten Kabupaten Tangerang.²⁹ Secara rinci, batas administrasi Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. 1

Peta Administrasi Provinsi DKI Jakarta



Sumber: RPJMD Provinsi DKI Jakarta 2017-2022, 2017

Administrasi pemerintahan Provinsi DKI Jakarta dibagi menjadi lima kota administrasi dan satu kabupaten administrasi, yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Wilayah Provinsi DKI Jakarta terluas adalah Kota Administrasi Jakarta Timur,

²⁹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2017. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Hlm. 7 https://bappeda.jakarta.go.id/uploads/document/2018-07-12/65/65_RPJMD_DKI_Jakarta_2017-2022.pdf

sedangkan wilayah terkecil adalah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Wilayah administrasi DKI Jakarta kemudian terbagi menjadi 44 kecamatan, dan 267 kelurahan dengan rincian sebagai berikut:³⁰

Tabel 2. 1
Pembagian Wilayah Provinsi DKI Jakarta

			Jumlah			
No	Kota/Kab. Administrasi	Luas Area (km ²)	Kecamatan	Kelurahan	RW	RT
1	Jakarta Pusat	48, 13	8	44	389	4.572
2	Jakarta Utara	146,66	6	31	449	5.223
3	Jakarta Barat	129,54	8	56	586	6.481
4	Jakarta Selatan	141,27	10	65	576	6.088
5	Jakarta Timur	188,03	10	65	707	7.926
6	Kepulauan Seribu	8,70	2	6	24	127
Jumlah		662,33	44	267	2.731	30.417

Sumber: RPJMD Provinsi DKI Jakarta 2017-2022, 2017

2.2 Kondisi Demografis

Penduduk DKI Jakarta tahun 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi DKI Jakarta Hasil Sensus Penduduk 2010 berjumlah 10.374.235 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per-tahun sebesar 0,94%. Hal ini tidak

³⁰ *Ibid.* Hlm. 7

dipungkiri dengan lahan yang tidak sangat luas dengan jumlah penduduk tersebut menjadikan Jakarta terlihat sangat padat dan ramai. Kepadatan penduduk DKI Jakarta di tahun 2017 adalah 15.663 jiwa setiap km² dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Jakarta Barat, yaitu sebesar 19.516 jiwa/km². Kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Kepulauan Seribu, yaitu sebesar 2.774 jiwa/km² sebagaimana bisa dilihat di tabel 2.2 dibawah ini.³¹

Tabel 2. 2
Jumlah, Kepadatan, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk (ribu)			Kepadatan Penduduk/km ²			Rasio Jenis Kelamin		
	2019	2018	2010	2019	2018	2010	2019	2018	2010
Kep. Seribu	24	24	21	2387	2774	2432	100	99	103
Jakarta Selatan	2265	2246	2062	14657	15900	14598	100	100	102
Jakarta Timur	2938	2916	2694	16080	15508	14327	101	101	104
Jakarta Pusat	928	925	903	17719	19212	18761	99	99	102
Jakarta Barat	2590	2559	2282	20813	19757	17616	102	102	104
Jakarta Utara	1813	1747	1646	12950	12255	11212	98	98	100
Jumlah	10558	10468	9608	15900	15804	14506	100	100	103

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2018

³¹ *Ibid.*, Hlmn.28

2.3 Kondisi Ekonomi

Kepadatan penduduk yang terjadi tiap tahunnya dipengaruhi oleh banyaknya masyarakat pendatang yang hendak mencari pekerjaan ke Ibukota. Hal ini dilatar belakangi dengan besarnya upah minimum regional (UMR) DKI Jakarta yang termasuk salah satu kota dengan angka UMR yang tinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya. UMR Jakarta sejak tahun 2017 sampai 2020 mengalami peningkatan dikisaran 8% per tahunnya, di tahun 2020 UMR DKI Jakarta mencapai 4.276.349 rupiah.³²

Angka UMR di DKI Jakarta yang tinggi menimbulkan banyak peminat dari para pencari kerja. Hal tersebut membuat daya saing dari para pencari kerja menjadi sangat ketat sehingga tidak di pungkiri meningkatkan angka pengangguran yang ada di DKI Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Angkat Kerja Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dapat dilihat angka pengangguran terbuka dari tahun 2017 sampai 2019 di DKI Jakarta di tabel 2.3 berikut ini³³:

³² Azira Irawan. *UMP DKI Jakarta Periode 2020 Naik Sebesar 8,51%*. <http://statistik.jakarta.go.id/ump-dki-jakarta-periode-2020-naik-sebesar-851/>. Diakses 4 Desember 2020 pukul 12.09

³³ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. *TPT (Persen) 2017-2019*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tpt.html>. Diakses 4 Desember 2020 pukul 13.12

Tabel 2. 3
Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta (2017 – 2019)

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		
		2019	2018	2017
1	Kep. Seribu	5,44	5,33	7,33
2	Jakarta Selatan	6,84	6,31	6,86
3	Jakarta Timur	6,15	6,67	7,80
4	Jakarta Pusat	7,51	6,64	6,82
5	Jakarta Barat	5,21	5,00	6,40
6	Jakarta Utara	6,32	7,01	7,67
Jumlah		6,22	6,24	7,14

Sumber: Badan Pusat Statistik TPT (Persen), 2017-2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019 angka pengangguran di DKI Jakarta berada diatas angka 5,00% yang dimana untuk angka tingkat pengangguran dikatakan tinggi walaupun dari angka tahun 2017 sampai 2019 angka-nya mengalami penurunan terkecuali untuk Jakarta Pusat mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yang sebelumnya angka penganggurannya mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi di tahun 2019 terjadi di Jakarta Pusat dengan angka menyentuh 7,51%.

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta menjadi salah satu penyumbang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia didasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2018, DKI Jakarta menyumbang sebesar 15-17%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional

Provinsi DKI Jakarta Februari 2018 oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian DKI Jakarta di akhir tahun 2017 mengalami peningkatan dengan banyaknya investasi serta konsumsi dari rumah tangga yang tetap pada garis aman. Hal tersebut dipengaruhi dari berlangsungnya momen Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Namun untuk kinerja belanja pemerintah mengalami penurunan ini mengakibatkan melambatnya pertumbuhan kinerja ekonomi di triwulan IV tahun 2017.³⁴

Masyarakat DKI Jakarta berdasarkan data yang diperoleh dari Sakernas BPS Provinsi DKI Jakarta per Agustus 2015 sampai Agustus 2017 menunjukkan adanya tiga sektor utama profesi masyarakat DKI Jakarta. Pertama sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi memiliki presentase yang paling besar, yaitu sekitar 34 – 38 persen. Kedua sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perumahan menyerap tenaga kerja sekitar 24 – 27 persen. Ketiga sektor industri pengolahan sebesar 9 – 14 persen. Sektor perdagangan sangat banyak menyerap pekerja baik di ranah informal ataupun formal, hal tersebut didasarkan pada kualifikasi yang dimiliki mampu menjangkau masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan *skill* yang kurang memadai.³⁵ Jumlah penduduk yang

³⁴ Bank Indonesia. 2018. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi DKI Jakarta Februari 2018*, Bank Indonesia. Hlm. vii <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jakarta/Documents/Kajian%20Ekonomi%20dan%20Keuangan%20Regional%20Provinsi%20DKI%20Jakarta%20Februari%202018.pdf>

³⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi DKI Jakarta Agustus 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Hlm. xxvii <https://jakarta.bps.go.id/publication/2018/04/24/5d987e9289486b4e9229df48/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-dki-jakarta--agustus-2017.html>

bekerja apabila didasarkan pada tingkat pendidikan terakhir pada tahun 2017, yaitu paling banyak di tingkat SLTA Umum 23,23 persen dari jumlah tenaga kerja sebanyak 4.509.171.³⁶

2.4 Kondisi Sosial

Populasi masyarakat DKI Jakarta menurut agama yang dianut berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2019 mayoritas beragama Islam dengan presentase sebesar 84 persen, yaitu sekitar 9.253.906 jiwa. Kemudian Agama Kristen menduduki tingkat kedua agama terbanyak yang dianut oleh masyarakat DKI Jakarta, yaitu sebesar 949.849 jiwa, secara rinci dapat dilihat di tabel 2.4 berikut ini³⁷:

Tabel 2. 4

Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut DKI Jakarta (2019)

No.	Agama Penduduk	Jumlah	Pesentase
1	Islam	9.253.906	83,817
2	Kristen	949.849	8,603
3	Katholik	434.401	3,934
4	Buddha	398.588	3,610
5	Hindu	20.380	0,184
6	Khonghucu	1.517	0,013
7	Aliran Kepercayaan	258	0,002
Jumlah		11.040.557	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta, 2019

³⁶ *Ibid.* Hlm. xxxii

³⁷ Dwi Puspita Sari. *Agama Yang Dianut Oleh Penduduk DKI Jakarta Tahun 2019*. <http://statistik.jakarta.go.id/agama-yang-dianut-oleh-penduduk-dki-jakarta-tahun-2019/> Diakses 5 Desember 2020 pukul 07.23

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut kita dapat melihat bahwa selisih antara agama Islam dengan agama lainnya sangat jauh. Kepulauan Seribu sendiri merupakan wilayah DKI Jakarta dengan presentase 99,95 persen atau 28.993 penduduknya menganut Agama Islam. Daerah Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Daerah Jakarta Utara dan Barat juga banyak masyarakatnya yang beragama Islam, namun di wilayah keduanya presentase masyarakat yang menganut agama Kristen besar karena berada diatas 10 persen, Jakarta Utara sebesar 10,5 persen atau 1.916.246 jiwa dan Jakarta Barat sebesar 10,7 persen atau 1.400.390 jiwa.

DKI Jakarta yang merupakan pusat dari kota dan pemerintahan di Indonesia menjadikan DKI Jakarta ramai pendatang sehingga tidak dipungkiri menghasilkan keanekaragaman kultur dan etnis yang ada. Etnis Betawi merupakan mereka penduduk asli DKI Jakarta, namun berdasarkan survei Sensus Penduduk di tahun 2000 mengenai jumlah penduduk dan etnis di DKI Jakarta suku Betawi jumlahnya berada dibawah suku Jawa yang merupakan etnis dengan jumlah terbanyak di DKI Jakarta, secara rinci dapat dilihat di tabel 2.5 dibawah ini:³⁸

³⁸Suryadinata, Leo, dkk. *Indonesia's Population Ethnicity And Religion In A Changing Political Landscape*. (Sinagpore: Seng Lee Press Pte Ltd). Hlm. 141

Tabel 2. 5
Kelompok Etnis dari Penduduk Indonesia Jakarta (2000)

No	Kelompok Etnis	Jumlah	Persentase
1	Jawa	2.927.340	35.16
2	Betawi	2.301.587	27.65
3	Sunda	1.271.531	15.27
4	China	460.002	5.53
5	Batak	300.562	3.61
6	Minangkabau	264.639	3.18
7	Melayu	134.477	1.62
8	Bugis	49.426	0.59
9	Madura	47.055	0.57
10	Banten	20.582	0.25
11	Banjar	7.977	0.10

Sumber: Leo Suryadinata, 2000

2.5 Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan DKI Jakarta pada tahun 2017 menurut data yang diperoleh dari Profil Pendidikan Provinsi DKI Jakarta 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta diketahui jumlah prasarana pendidikan yang tersedia di DKI Jakarta, yaitu terdapat 2.241 Taman Kanak-Kanak, 2.482 Sekolah Dasar, 1.112 Sekolah Menengah Pertama, 489 Sekolah Menengah Umum, 602 Sekolah Menengah Kejuruan.³⁹

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bukan hanya dipengaruhi oleh ketersediaan prasarana pendidikan-nya. Namun dipengaruhi oleh akses dari

³⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2018. *Profil Pendidikan Provinsi DKI Jakarta 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Hlm. 9
<https://jakarta.bps.go.id/publication/2018/05/30/1bc7d0dfb2c2728ec4d15cdc/profil-pendidikan-provinsi-dki-jakarta-2017.html>

masing-masing manusia-nya untuk dapat menjalani jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat DKI Jakarta dari status pendidikan terakhir yang ditamatkan, berikut data yang diperoleh dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2017:⁴⁰

Tabel 2. 6
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di DKI Jakarta tahun 2017

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	521.827	5,60
2	Belum Tamat SD	875.086	9,39
3	SD/Sederajat	975.369	10,47
4	SMP/Sederajat	1.426.320	15,31
5	SMA/Sederajat	4.029.008	43,26
6	Diploma I/II	40.018	0,42
7	Diploma III/Sederajat	342.095	3,67
8	Diploma IV/Strata I	1.001.932	10,75
9	Strata II	94.814	1,01
10	Strata III	6.216	0,06
Jumlah		9.312.685	100

Sumber: Diolah dari Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

⁴⁰ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2017. *Data Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Pendidikan Per Kelurahan Tahun 2017*, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. <https://data.jakarta.go.id/dataset/jumlah-penduduk-dki-jakarta-berdasarkan-pendidikan/resource/0b965813-c791-4121-9961-98306513b743>. Diakses 4 Desember 2020 pukul 07.54

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mayoritas tingkat pendidikan masyarakat DKI Jakarta tamat di tingkat pendidikan SMA/Sederajat dengan jumlah 4.029.008 orang. Angka tersebut sangat jauh dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, seperti di peringkat kedua tingkat pendidikan mayoritas masyarakat DKI Jakarta adalah SMP/Sederajat dengan jumlah 1.426.320 orang. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan Strata-3 paling rendah dibanding yang lainnya, yaitu sebanyak 6.216. Kondisi pendidikan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat di DKI Jakarta di tahun 2017 turut mempengaruhi partisipasi serta alasan memilih mereka di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017.

2.6 Deskripsi Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017

Pilkada DKI Jakarta merupakan provinsi yang dalam proses pemilihan umum kepala daerahnya dilaksanakan dengan sistem pemilu dua putaran. Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 dilaksanakan selama dua putaran, putaran pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 dan putaran kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Periode kampanye putaran pertama dilaksanakan di bulan Oktober hingga Februari lebih tepatnya dari tanggal 26 Oktober 2016 sampai 11 Februari 2017. Kemudian periode kampanye putaran kedua dilaksanakan di bulan April tepatnya dari tanggal 6 April 2017 sampai 15 April 2017.

Periode kampanye turut memuat debat resmi yang diselenggarakan oleh KPU Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam periode Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 putaran pertama diselenggarakan sebanyak 3 kali dengan jangka waktu 14 hari

sejak debat sebelumnya ke debat selanjutnya, sedangkan di periode Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua debat dilaksanakan hanya 1 kali, untuk lebih rinci dapat dilihat di tabel 2.6 dibawah ini:

Tabel 2. 7

Periode Debat Putaran Pertama dan Kedua Pilkada DKI Jakarta 2017

Periode Pilkada DKI Jakarta Putaran Pertama		
Hari dan Tanggal	Materi	Peserta
Jumat, 13 Januari 2017	Pembangunan Sosial Ekonomi untuk Jakarta	Pasangan calon 1, 2, dan 3
Jumat, 27 Januari 2017	Reformasi Birokrasi, Pelayanan Publik, dan Pengelolaan Kawasan Perkotaan	Pasangan calon 1, 2, dan 3
Jumat, 10 Februari 2017	Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Jakarta	Pasangan calon 1, 2, dan 3
Periode Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua		
Hari dan Tanggal	Materi	Peserta
Rabu, 12 April 2017	Dari Masyarakat untuk Jakarta	Paslon 2 dan 3

Sumber: Dokumentasi digital Pilkada DKI Jakarta 2017.

Selain debat yang resmi yang diselenggarakan pihak KPUD DKI Jakarta terdapat debat-debat tidak resmi yang diselenggarakan oleh pihak stasiun *televisi*. Debat tidak resmi diselenggarakan sebanyak 5 kali dari berbagai stasiun *televisi* tanah air.

2.6.1 Deskripsi Pasangan Calon

Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 diikuti oleh 3 pasangan calon yang diusung oleh berbagai partai politik di Indonesia. Partai-partai politik tersebut kemudian berkoalisi untuk bekerjasama memenangkan Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 terdapat salah satu pasangan calon yang merupakan paslon petahana, yaitu Ahok dan Djarot yang diusung oleh partai PDIP, Golkar, Hanura, dan Nasdem. Sedangkan dua pasangan calon lainnya merupakan nama-nama baru yang masuk ke dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Adapun deskripsi dari masing-masing pasangan calon di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017, dapat dilihat di tabel 2.8 dibawah ini⁴¹:

Tabel 2. 8
Deskripsi Pasangan Calon dalam Pilkada DKI Jakarta 2017

Pasangan Calon		Nomor Urut	Partai Politik	Jumlah Kursi DPRD
Agus Harimurti Yudhoyono, M. Sc., M.P.A., M.A.	Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, S.H., M.Si.	1 (satu)	Pengusung: Partai Demokrat, PPP, PKB, PAN,	28
Purnawirawan TNI AD (2016)	Deputi Gubernur Bidang Pariwisata dan Kebudayaan (2015-2016)		Pendukung: PKNU, PMB, Partai Buruh, Partai Pelopor, PKDI, Partai Barnas, Pakar Pangan.	

⁴¹ KPU Provinsi DKI Jakarta. 2017. *Data dan Infografik Pilkada DKI Jakarta 2017*, KPU Provinsi DKI Jakarta. Hlm. 2-14 <https://drive.google.com/open?id=1LSEhloslHB-eROCuzh9OiCvf8ZMbpkmD>

Pasangan Calon		Nomor Urut	Partai Politik	Jumlah Kursi DPRD
Ir. Basuki Tjahaja Purnama. M.M.	Drs. H.Djarot Saiful Hidayat, M.S.	2 (dua)	Pengusung: PDIP, Golkar, Hanura, Nasdem	52
Gubernur DKI Jakarta (2014-2017)	Wakil Gubernur DKI Jakarta (2014-2017)		Pendukung: PKPI dan PSI	
Anies Rasyid Baswedan, Ph.D.	Sandiaga Salahuddin Uno, M.B.A.	3 (tiga)	Pengusung: Partai Gerindra, PKS	26
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014-2016)	Wiraswasta		Pendukung: Partai Perindo dan Partai Idaman	

Sumber: Diolah dari Data Infografik Pilkada DKI Jakarta 2017 KPUD Provinsi DKI Jakarta, 2017

Pada periode Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 terjadi perubahan peta politik, adanya perpindahan partai politik yang semula mengusung dan mendukung pasangan calon nomer urut satu Agus-Sylvi berpindah ke kubu paslon nomer urut 2 dan nomer urut 3. Partai politik yang pindah ke kubu nomer urut 2 Ahok-Djarot ialah PPP dan PKB, sedangkan yang berpindah ke kubu nomer urut 3 Anies-Sandi ialah PAN. Hal ini terjadi karena nomer urut 1 Agus-Sylvi pada putaran pertama memperoleh suara yang paling sedikit dari kedua paslon lainnya sehingga gugur dalam putaran pertama.

Ketiga pasangan calon di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 masing-masing memiliki jargon dan visi misinya dalam mengkampanyekan dirinya. Jargon dan visi misi tersebut dibentuk oleh masing-masing tim pemenang dari ketiga

paslon. Adapun visi misi dan jargon masing-masing pasangan calon dapat dilihat dari tabel dibawah ini⁴²:

Tabel 2. 9

Visi Misi dan Jargon Pasangan Calon di Pilkada DKI Jakarta 2017

Agus Harimurti Yudhoyono – Sylviana Murni (1)	Visi: “Menuju Jakarta Tahun 2022 yang Lebih Maju, Aman, Adil & Sejahtera” Misi: 1. Mewujudkan Jakarta yang Maju 2. Mewujudkan Jakarta yang Aman 3. Mewujudkan Jakarta yang Sejahtera 4. Mewujudkan “Jakart Hijau” (<i>Green Jakarta</i>) yang Lingkungannya Semakin Baik 5. Mewujudkan Jakarta yang Nyaman dan Bermartabat Jargon: Jakarta Untuk Rakyat
Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saiful Hidayat (2)	Visi: “Jakarta Sebagai Etalase Kota Indonesia Yang Modern, Tertata Rapi, Manusiawi dan Fokus pada Pembangunan Manusia Seutuhnya dengan Kepemimpinan yang Bersih, Transparan, dan Profesional” Misi: 1. Mewujudkan pemerintahan yang bebas korupsi, klusi, dan nepotisme (KKN), terbuka dan melayni warga. 2. Mejamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga, yaitu jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, hunian yang layak, bahan pangan yang terjangkau, transportasi publik, yang ekonomis, dan lapangan pekerjaan serta usaha agar seluruh warga berkesempatan memperoleh kehidupan yang lebih baik sehingga Indeks kebahagiaan kota Jakarta menjadi salah satu yang tertinggi di antara kota-kota di dunia.

⁴² *Ibid.* Hlm. 2-14

	3. Menciptakan sumber daya manusia yang tangguh lahir dan batin, kompeten, dan berdaya saing global dengan Indeks Pembangunan Manusia yang setara dengan kota-kota maju di dunia. 4. Menata kota sesuai perubahan zaman untuk mendukung kemajuan ekonomi, keberlangsungan lingkungan, dan kehidupan social budaya warga. 5. Membangun kehidupan kota yang bebrasis teknologi dan berinfrastruktur kelas dunia dengan warga yang berketuhanan, bebrudaya, bergotong royong, berwawasan, toleran, partisipatif, dan inovatif. Jargon: Kerja Keras Kerja Hebat
Anies Baswedan – Sandiaga Salahuddin Uno (3)	Visi: “Jakarta Kota Maju dan Beradab dengan Seluruh Warga Merasakan Keadilan dan Kesejahteraan” Misi: 1. Membangun manusia Jakarta menjadi warga yang berdaya dengan menghadirkan kepemimpinan humanis serta mengayomi, penggerak birokrasi yang efektif, menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga bahan pokok, membangun sector kesehatan, pendidikan, kebudayaan serta meyelesaikan masalah-masalah sosial. 2. Membangun lingkungan kota Jakarta secara berkelanjutan dengan perencanaan yang memerhatikan daya dukung lingkungan dan sosial. 3. Membangun kesejahteraan dengan menciptakan lapangan kerja, pembangunan infastuktur, dan penanggulangan masalah mobilitas warga kota. Jargon: Jakarta Maju Bersama

Sumber: Diolah dari Data Infografik Pilkada DKI Jakarta 2017 KPUD Provinsi DKI Jakarta, 2017

2.6.2 Tim Sukses dan Program Kerja Anies Baswedan-Sandiaga Uno

Tim sukses sebagai salah satu alat yang memformulasikan dan mendukung dalam bekerja untuk membantu pasangan calon untuk memenangkan Pilkada.

Adapun susunan dari tim sukses Anies-Sandi sebagai berikut⁴³:

1. Ketua Tim : Mardani Ali Sera
2. Ketua Relawan : Boy Sadikin
3. Wakil Ketua : 1. Edhi Prabowo, 2. Syakir
4. Sekertaris : 1. Syarif, 2. Iis Sumirat, 3. Agung Yulianto
5. Bendahara : 1. Satrio Dimas Adityo, 2. Nasrullah, 3. Novita Dewi
6. Bidang Teritori : Ketua, Chaerudin, Wakil, Arif Rahman
dan Jaringan
7. Bidang Logistik : Ketua, Husni Tamrin, Wakil, Karyatin
8. Bidang Media : Ketua, Hartono, Wakil Hilman Yusak

Dalam mencapai visi dan misi pasangan calon Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai pasangan pemenang di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 mempunyai program kerja unggulan, sebagai berikut⁴⁴:

1. Menjaga stabilitas harga bahan pokok
2. Meciptakan lapangan pekerjaan

⁴³ Hotman Siregar. *Ini Susunan Tim Sukses Anies-Sandiaga*. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/389540/ini-susunan-tim-sukses-anieessandiaga>. Diakses 6 Desember 2020 pukul 14.39

⁴⁴ KPU Provinsi DKI Jakarta. Op.cit. Hlm. 14

3. Membangun sistem pengawasan dan prioritas untuk pengelolaan belanja anggaran Pemerintah Daerah yang lebih efektif
4. Pembangunan menyeluruh dalam aspek SDM maupun infrastruktur fisik
5. Menyelenggarakan *good governance* berbasis transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi
6. Penanggulangan masalah Jakarta yang menahun, yaitu masalah air (banjir dan persediaan air bersih), mobilitas (kemacetan), dan pengelolaan sampah.

2.6.3 Data Pemilih

Antusiasme masyarakat Indonesia pada saat berlangsungnya Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 menjadikan dorongan untuk masyarakat DKI Jakarta agar menggunakan hak pilihnya. Semula proses demokrasi yang sulit mendatangkan antusiasme masyarakat menjadi sangat berbeda pada saat Pilkada DKI tahun 2017 berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang meningkat, yaitu dari 68 persen pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 putaran kedua naik menjadi 77,08 persen pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 putaran kedua.⁴⁵ Angka tersebut merupakan angka tertinggi partisipasi pemilih dalam sejarah berlangsungnya Pilkada DKI Jakarta.

⁴⁵ Nursita Sari, *KPU DKI: Partisipasi Pemilih pada Pilkada 2017 Meningkat*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/15/16173661/kpu.dki.partisipasi.pemilih.pada.pilkada.2017.meningkat> Diakses 11 Desember 2020 pukul 17.23

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak KPUD DKI Jakarta adapun daftar pemilih tetap yang sudah ditetapkan pada saat Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 pada putaran pertama dan putaran kedua berbeda. Hal tersebut disebabkan banyaknya para pemilih yang pada saat di putaran pertama ingin menggunakan hak pilihnya tidak bisa karena tidak terdaftar sehingga muncul penambahan daftar pemilih tetap di Pilkada DKI Jakarta putaran kedua, secara rinci dapat dilihat dari tabel 2.10 dibawah ini:

Tabel 2. 10
Daftar Pemilih di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 Putaran Pertama dan Putaran Kedua

No.	Daftar Pemilih	Putaran Pertama	Putaran Kedua
1	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	7.108.589	7.218.280
2	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPH)	10.834	5.907
3	Pemilih Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)/Penggunaan KTP Elektronik atau Surat Keterangan	237.003	111.286
4	Jumlah	7.356.426	7.335.473

Sumber: KPUD Provinsi DKI Jakarta, 2017